

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan teknologi berpengaruh terhadap kemajuan dunia bisnis. Dalam dunia bisnis diperlukan teknologi yang baik agar tidak kalah persaingan. Bisnis yang dijalankan mengikuti dengan kebutuhan zaman yang semakin maju, maka dari itu teknologi berperan dalam perekonomian dunia karena teknologi merupakan salah satu alat untuk melakukan sebuah bisnis. Perusahaan memanfaatkan teknologi sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan usahanya. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dengan adanya kelebihan dana dalam bentuk kas dikarenakan perusahaan dapat mencapai sasaran sesuai dengan targetnya. Salah satu cara untuk mengelola kelebihan dana dalam perusahaan adalah dengan melakukan investasi.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sebuah keuntungan dimasa datang.<sup>1</sup> Investasi terbagi menjadi beberapa bagian dan salah satunya adalah *financial asset*. Dalam *financial asset* dikategorikan kedalam dua hal, investasi berharga. Untuk menunjang kinerja perusahaan untuk berinvestasi menggunakan strategi bergabung dalam pasar modal. Dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 pasal 1 butir 13 menyebutkan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek,

---

<sup>1</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 7.

perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan yang pada umumnya lebih dari satu tahun yang berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*).<sup>2</sup>

Pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan. Pada saat ini perusahaan-perusahaan banyak melakukan investasi di pasar modal karena keuntungan yang cukup besar. Masyarakat yang pada mulanya kurang memahami tentang pasar modal kini sudah mulai untuk melakukan investasinya di pasar modal. Meskipun masih banyak kalangan yang meragukan manfaat pasar modal syariah, tetapi Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menjamin tidak akan ada tumpang tindih kebijakan yang mengatur, justru dengan adanya pasar modal syariah ini akan membuka ceruk baru di lantai bursa. Islam berlandaskan pada Al-Quran dan hadist dengan itu lembaga investasi harus sesuai menurut syari'at islam yang menganjurkan umat manusia untuk berinvestasi.

Dalam hal ini masyarakat muslim tidak dapat melakukan kegiatan investasi di pasar modal karena ada beberapa bisnis yang dilarang oleh islam. Ada beberapa usaha yang tidak diperbolehkan dalam islam misalnya usaha dalam bidang alkohol, perjudian, usaha yang memproduksi dan memperdagangkan yang tergolong haram, usaha yang memproduksi dan memperdagangkan barang

---

<sup>2</sup>Andelilin, Erduardus. Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi. Edisi Pertama (Yogyakarta: kanisius 2010), hlm 26.

ataupun jasa yang dapat merusak moral dan bersifat mudarat. Untuk perusahaan-perusahaan atau pemodal yang memiliki kelebihan dana yang ingin mengikuti kegiatan investasi di pasar modal berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah maka didirikan pasar modal syariah yang usahanya menurut prinsip syariah. Pasar modal syari'ah merupakan pasar modal yang sesuai dengan prinsip syari'ah islam dengan kata lain instrument dan mekanisme yang di gunakan sesuai dengan prinsip syariah serta tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah islam. Pasar modalsyari'ah dimunculkan karena beberapa alasan yang tidak bisa dilakukan oleh seluruh umat muslim salah satunya adalah melakukan kegiatan investasi yang ada di pasar modal. Ada beberapa kalangan yang meragukan adanya pasar modal syari'ah. Akan tetapi Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) telah menjamin dengan keberadaanya pasar modal syari'ah yang akan membuka lahan baru di lantai bursa. Pasar modal syari'ah memiliki beberapa lembaga penting yang terlibat dalam kegiatan pengawasan dan perdagangan yaitu Bapepam, bursa efek, perusahaan efek, emiten, profesi dan lembaga penunjang pasar modal serta pihak terkait lainnya. Dalam pengawasan dilakukan oleh Bapepam dan DSN.

Pada tahun 1997 perkembangan instrumen syariah di pasar modal sudah terjadi di Indonesia. Saham merupakan salah satu instrumen di pasar modal yang banyak diminati oleh perusahaan-perusahaan ataupun pemodal. Untuk melakukan transaksi saham yang perlu diperhatikan oleh investor adalah harus mengetahui informasi yang akurat dan dapat diyakini mengenai harga saham itu sendiri. Saham terbagi menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*prefered stock*) yang perbedaannya hak yang melekat pada saham

tersebut. Hak yang dimaksudkan adalah hak atas menerima dividen dan memperoleh bagian kekayaan jika perusahaan sudah di likuidasi setelah dikurangi semua kewajiban.

Dividen adalah laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham sebagai hasil dari investasi. Dividen merupakan salah satu pengaruh yang akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena dengan naiknya laba yang diberikan kemungkinan besar investor akan tertarik. Dengan naiknya suatu laba akan menambahkan aset pada perusahaan. Jika aset naik maka akan menimbulkan hal yang positif dimana perusahaan tersebut dapat menggunakan asetnya dan memberikan keuntungan untuk perusahaan tersebut.

Usaha yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip syariah dan tidak bertentangan dengan agama Islam, dimana usaha tersebut tidak mengandung unsur riba, gharar, maysir. Maka dari itu adanya indeks saham syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks saham syariah Indonesia merupakan salah satu saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI pada Desember 2017 telah memuat 361 saham yang dianggap memenuhi kriteria syariah. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan tercatat di BEI.

*Trade Receivables Third Parties* atau disebut juga Piutang usaha pihak ketiga merupakan salah satu bagian dari *Current Assets*, jika dalam suatu perusahaan terdapat piutang usaha yang tinggi maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempergunakan dana aset yang dimilikinya

untuk dipinjamkan aset nya untuk suatu usaha yang dalam bentuk *Trade Receivables Third Parties*. *Inventories* merupakan salah satu bagian dari *Current Assets* dan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan, tanpa adanya persediaan usaha yang dijalankan akan menghadapi risiko bahwa suatu perusahaan tersebut tidak akan dapat memenuhi keinginan para konsumen yang memerlukan barang yang dihasilkan. Dengan bermacam-macam aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan mengenai pengelolaan aktiva khususnya *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* akan sangat penting dilakukan karena piutang usaha dan persediaan termasuk kedalam aset yang dimana aset merupakan tolak ukur dari sebuah perusahaan dalam melihat perusahaan tersebut memiliki aset yang cukup untuk melakukan aktivitas perusahaan. Cara manajemen dalam mengelola aktiva yang khususnya dalam *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* menjadi fokus dalam penelitian ini.

Pengolahan piutang usaha sangat berpengaruh terhadap aset lancar karena apa bila perusahaan tidak mengelolanya dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki piutang usaha yang tidak baik. Peneliti mengambil objek penelitian yaitu tertuju pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Persediaan sebagai bagian dari elemen modal kerja dan sebagai bagian dari aktiva lancar yang likuid dan penting setelah kas dan piutang. Persediaan dan Piutang adalah komponen yang menentukan besarnya *Tottal Current Assets* yang dimiliki oleh perusahaan.

*Inventories* merupakan salah satu bagian dari *Current Assets* dan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan,

tanpa adanya persediaan usaha yang dijalankan akan menghadapi risiko bahwa suatu perusahaan tersebut tidak akan dapat memenuhi keinginan para konsumen yang memerlukan barang yang dihasilkan. Piutang usaha dan persediaan memiliki pengaruh terhadap *Total Current Assets* dalam perusahaan.<sup>3</sup>

*Current Assets* adalah harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu relatif singkat. Biasanya ukuran waktunya yang dipakai ialah siklus usaha atau tahun buku yang termasuk *Current Assets* adalah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, wesel, dll.<sup>4</sup> Apabila *trade receivable* mengalami kenaikan maka *total current asset* akan mengalami kenaikan karena *trade receivable* merupakan unsur-unsur dari *current assets* yang liquid setelah kas.

Dari penjelasan diatas *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* mempengaruhi *Total Current Assets* seperti yang diketahui bahwa *Trade Receivables Third Parties* berdampak positif karena adanya kenaikan omset atau penjualan yang akan bertambahnya aset, begitu pula dengan *Inventories* merupakan investasi terbesar yang digunakan oleh perusahaan. Dengan memperoleh *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* dengan perputaran yang efisien akan mempengaruhi Perputaran *Total Current Assets*.<sup>5</sup>

Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk menganalisis hubungan piutang usaha *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* terhadap *Total current*

---

<sup>3</sup> Nina Sufiana, Ni Ketut Purnawati. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia).

<sup>4</sup> Editor, diakses dalam N Sufiana, NK Purnawati. JurnalManajemen Universitas Udayana, 2013.ojs.unud.ac.id

<sup>5</sup> Budiawan, Zaki, Sistem Akuntansi (Penyusunan dan Metode).( Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada, 2011).

*Asset*. Berikut ini merupakan data perkembangan *Trade Receivables Third Parties* dan *Inventories* terhadap *Total current Asset* dari laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2009-2018.

**Tabel 1.1**  
***Trade Receivables Third Parties dan Net Inventories Terhadap Total Current Assets PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2009-2018***

Periode	Trade Receivables Third Parties			Net Inventories			Total Current Assets		
	Data Asli	%	Ket	Data Asli	%	Ket	Data Asli	%	Ket
2009	31.830	24,12		205.355	5,82		562.970	6,18	↑
2010	<b>6.628</b>	<b>5,02</b>	↓	<b>193.132</b>	<b>5,47</b>	↓	610.789	6,70	↑
2011	7.532	5,71	↑	278.433	7,89	↑	671.882	7,37	↑
2012	<b>6.310</b>	<b>4,78</b>	↓	<b>260765</b>	<b>7,39</b>	↓	768.615	8,44	↑
2013	6.828	5,18	↑	330.318	9,36	↑	<b>726.505</b>	<b>7,97</b>	↓
2014	<b>5.553</b>	<b>4,21</b>	↓	<b>419.658</b>	<b>11,89</b>	↑	874.017	9,59	↑
2015	23.566	17,85	↑	382.731	10,85	↓	1.112.672	12,21	↑
2016	<b>9.513</b>	<b>7,21</b>	↓	<b>492.740</b>	<b>13,97</b>	↑	1.174.482	12,89	↑
2017	19.872	15,06	↑	422.625	12,97	↓	1.276.478	14,01	↑
2018	<b>14.257</b>	<b>10,80</b>	↓	<b>542.466</b>	<b>15,38</b>	↑	1.333.428	14,63	↑

**Sumber: Laporan Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk.**

**Keterangan :**

↑ = **Naik**

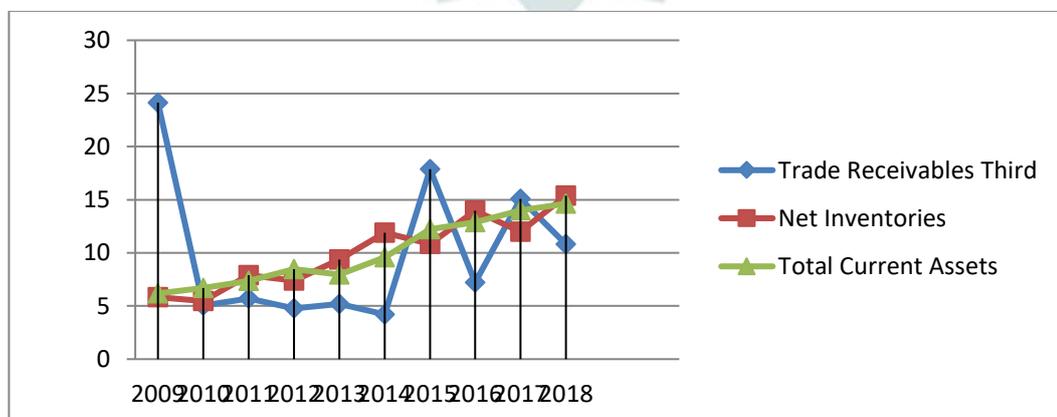
↓ = **Turun**

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa *Trade Receivables Third Parties*, *Net Inventories* dan *Total Current Assets* PT. Mandom Indonesia Tbk periode tahun 2009 hingga 2018 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2010 *trade receivables third parties* mengalami penurunan yaitu sebesar 5,03% dari tahun sebelumnya pada tahun 2009 yaitu sebesar 24,13%. Sama halnya dengan *net inventories* yang mengalami penurunan sebesar 5,47% pada tahun 2010 sedangkan pada tahun 2009 sebesar 5,82%, Berbeda halnya dengan *Total Current Assets* yang mengalami kenaikan sebesar 6,70% di tahun 2010 sedangkan pada tahun 2009 sebesar 6,18%. Nilai tertinggi *trade receivables third parties* terjadi

pada tahun 2009 yaitu sebesar 24,13% sedangkan nilai terendah *trade receivables third parties* terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,21%. Pada *net inventories* nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 15,38% sedangkan nilai terendah *net inventories* terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 5,47%. Untuk *total current assets* nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 14,63% sedangkan nilai terendah *total current assets* terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 6,18%.

Data pergerakan *Trade Receivables Third Parties*, *Net Inventories* dan *Total Current Assets* dapat juga ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 1.1**  
**Data Tahunan Trade Receivables Third Parties, Net Inventories dan Total Current Assets**  
**PT. Mandom Indonesia, Tbk.**  
**Tahun 2009-2018**



Berdasarkan grafik 1.1 di atas, dapat terlihat bahwa terjadi fluktuasi antar semua variable penyimpangan dengan teori ketika *trade receivables third parties* dan *net net inventories* naik maka *total current assets* naik. Tetapi terlihat pada grafik 1.1 untuk periode tertentu, *trade receivables third parties* dan *net inventories* mengalami kenaikan tetapi tidak disertai dengan *total current assets* yang naik justru mengalami penurunan ataupun sebaliknya. Dari identifikasi

tersebut, banyak masalah yang dihadirkan dari laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk tersebut. Maka dari itu perlu adanya sebuah penelitian yang dapat menjawab semua permasalahan yang ada dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Trade Receivables Third Parties dan, Net Inventories terhadap Total Current Assets (Studi di PT. Mandom Indonesia, Tbk Periode 2009-2018)*.

### **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas. Peneliti berpendapat bahwa *trade receivables third parties* tampaknya memiliki korelasi terhadap *net inventories*, yang mana keduanya juga diduga berpengaruh kepada *total current assets* perusahaan. Selanjutnya, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *trade receivables third parties* terhadap *total current assets* secara parsial pada PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *net inventories* terhadap *total current assets* secara parsial pada PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *trade receivables third parties* dan *net inventories* terhadap *total current assets* secara simultan pada PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2009-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *trade receivables third parties* terhadap *net inventories* secara parsial pada PT. Mandom Indonesia, Tbk;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *net inventories* terhadap *total current assets* secara parsial pada PT. Mandom Indonesia, Tbk;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh *trade receivables third parties* dan *net inventories* terhadap *total current assets* secara simultan pada PT. Mandom Indonesia, Tbk..

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *trade receivables third parties* dan *net inventories* terhadap PT. Mandom Indonesia, Tbk.
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *trade receivables third parties* dan *net inventories* terhadap PT. Mandom Indonesia, Tbk.
  - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *trade receivables third parties*, *net inventories*, dan *total current assets*.
  - d. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *trade receivables third parties*, *net inventories*, dan *total current assets*.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi investor dapat dijadikan sebagai alat pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya agar mendapatkan *earning* yang diharapkan. Selain

itu, dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham diharapkan mampu menilai kinerja saham suatu perusahaan.

- b. Bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
- c. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

